



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 16 Desember 2016

Halaman: 1

ANGKUTAN UMUM

Aku Pelajar Kota, Suka Naik Trans Jogja

Trans Jogja banyak digunakan oleh para pelajar di Kota Jogja. Angkutan umum itu bisa menjadi alternatif agar pelajar tidak menggunakan sepeda motor. Namun, moda transportasi itu belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi tersebut dipotret oleh dua siswa SMP Negeri 8, Rizvi Nahar Ilammullah dan Rezka Egiansyah dalam sebuah karya ilmiah berjudul *Aku Pelajar Kota, Suka Naik Trans Jogja*. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Ujang Hasanudin.

Sabtu siang pekan lalu, Rizvi Nahar Ilammullah, harus menanti sekitar satu jam lebih untuk bisa naik *Trans Jogja*. Ia menunggu sejak pukul 10.30 WIB di halte Jalan Cikditiro, Jogja dan baru naik bus sekitar pukul 12.00 WIB.

"Kejadian ini bukan pertama kalinya, saya menunggu lama di halte sudah biasa," ucap Rizvi saat menamerkan karya ilmiahnya di Gedung Balai Pamungkas, Kotabaru, Jogja, Kamis (15/12).

Sejak masuk SMP 8, Rizvi yang sekarang duduk di bangku kelas VIII sudah biasa pulang pergi ke sekolah naik *Trans Jogja*. Dari rumahnya di Berbah, Sleman, ia dua kali naik *Trans Jogja* menuju sekolahnya di Jalan Cikditiro. Tidak heran setiap pulang ke rumah ia harus telat satu sampai dua jam. Pengalaman pribadi ini menginspirasi

Rizvi untuk membuat survei kecil-kecilan tentang kebutuhan para pelajar terhadap *Trans Jogja*, khususnya bagi siswa SMP. Bersama temannya Rezka, ia melakukan wawancara ke tiga sekolah SMP negeri. Dari 100 pelajar yang diwawancarnya, 72 pelajar sudah berlangganan naik *Trans Jogja* saat pulang pergi sekolah karena tidak

ada yang mengantar jemput ke sekolah. Sementara sisanya diantar keluarga dan ada yang membawa sepeda motor sendiri.

"Sebanyak 79% persen pelajar menyatakan jarak halte dari sekolah tidak menjadi kendala untuk naik *Trans Jogja*," papar Rizvi.

Rizvi Nahar Ilammullah dan Rezka Egiansyah memamerkan karya ilmiah remaja di Gedung Balai Pamungkas, Kotabaru, Jogja, Kamis (15/12).

Aku Pelajar...

Rizvi mengakui penelitiannya tersebut tidak mewakili semua pelajar di Kota Jogja, namun paling tidak, banyak pelajar yang masih membutuhkan *Trans Jogja*. Kondisi itu sejalan dengan larangan pelajar SMP naik sepeda motor, mengurangi kepadatan kendaraan, dan mengurangi polusi sepeda motor.

Rizvi juga melengkapi penelitiannya dengan data pencemaran lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang menyebutkan pencemaran lingkungan di Kota Jogja yang telah mencapai 105 mikrogram per meter kubik (2012). Hal itu menunjukkan pencemaran lingkungan di Kota Jogja sudah melampaui baku mutu jika merujuk pada standar organisasi kesehatan dunia atau WHO.

Rezka Egiansyah mengatakan konsistensi pelajar menggunakan *Trans Jogja* perlu diapresiasi dan dijamin dengan perbaikan pelayanan dari pengelola dan pemerintah. Menurutnya, pemerintah perlu menambah armada. Rute yang ditempuh *Trans Jogja* seharusnya juga tidak terlalu jauh sehingga ketepatan waktu datang bus ke halte tidak terlalu lama.

Yang paling penting lagi adalah mendekatkan halte-halte *Trans Jogja* ke sekolah-sekolah agar pelajar mudah mengaksesnya.

Persoalan yang dipotret Rizvi dan Rezka ini ternyata sejalan dengan program Pemda DIY yang berencana membuat jalur *Trans Jogja* ke sekolah-sekolah. "Ke depan semua sekolah akan bisa mengakses *Trans Jogja*," kata Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Haryanta.

Sigit mengakui saat ini layanan *Trans Jogja* masih banyak yang perlu dievaluasi. Ia tidak memungkiri waktu kedatangan bus ke halte untuk jalur 1A dan 1B rata-rata 10-15 menit, jalur lainnya bisa 30 menit sampai satu jam karena keterbatasan jumlah armada sehingga bus lama berputar.

Jumlah *Trans Jogja* yang tersedia saat ini 74 unit. Dinas Perhubungan berencana menambah jumlah armada menjadi 128 unit pada 2017 mendatang. Penambahan armada juga diikuti penambahan jalur dari delapan menjadi 17 jalur. Penambahan jalur ini akan menasar sekolah-sekolah.

Menurut Sigit, tidak ada lagi pembelian tiket *Trans Jogja* di halte. Selain itu, pelajar akan diberi fasilitas tiket khusus dengan tarif murah yang berbeda dengan tiket pada umumnya.

"Jika semua pelajar bisa mengakses *Trans Jogja*, kepadatan dan penggunaan sepeda motor akan berkurang," ucap dia. (hasanudin@harianjogja.com)

• Lebih Lengkap Halaman 8

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005